

2021

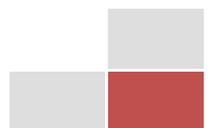
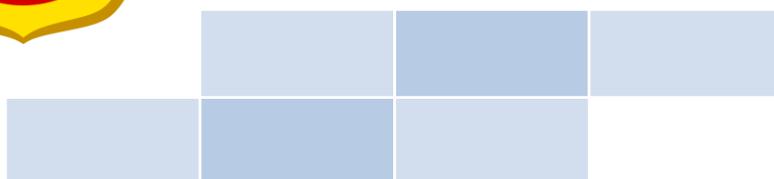
# LAPORAN KEUANGAN

Untuk Periode yang Berakhir  
31 Desember 2021



## BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER

Jln. RE. Martadinata No. 30 Bogor - Jawa Barat 237259



**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Besar Penelitian Veteriner  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. RE. Martadinata No. 30 Bogor

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Penelitian Veteriner adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Penelitian Veteriner. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Bogor, Januari 2022  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. drh. NLP. Indi Dharmayanti, M.Si  
NIP. 19720510 199903 2 002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.5.1. Pendapatan Diterima Dimuka

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1. Ekuitas Awal
  - E.2. Surplus/Defisit-LO
  - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
    - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
  - E.4. Transaksi Antar Entitas
    - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
  - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2. Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bogor, Januari 2022  
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. drh. NLP. Indi Dharmayanti, M.Si  
NIP. 19720510 199903 2 002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.312.921.979,00 atau mencapai 97,13% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.351.700.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp34.049.262.042,00 atau mencapai 96,98% dari alokasi anggaran sebesar Rp35.111.323.000,00

### II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp620.735.869.914,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp37.245.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp620.693.539.914,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5.085.000,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp19.948.800,00 dan Rp620.735.869.914,00.

### III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.140.888.200,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp34.268.542.790,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-33.127.654.590,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp182.517.478,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-32.945.137.112,00.

### IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp621.524.471.626,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-33.945.137.112,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi nilai aset tetap/lainnya non operasional senilai Rp-1.317.765.577,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp33.454.352.177,00

sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp620.715.921.114,00.

#### **V. Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.351.700.000,00	1.312.921.979,00	97,13	769.189.838,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1.351.700.000,00</b>	<b>1.312.921.979,00</b>	<b>97,13</b>	<b>769.189.838,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.3.	11.683.700.000,00	11.524.773.358,00	98,64	12.633.478.604,00
Belanja Barang	B.4.	17.964.623.000,00	17.126.922.994,00	95,34	15.178.059.369,00
Belanja Modal	B.5.	5.463.000.000,00	5.397.565.690,00	98,80	252.198.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>35.111.323.000,00</b>	<b>34.049.262.042,00</b>	<b>96,98</b>	<b>28.063.735.973,00</b>

## II. NERACA

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	0,00	2.732,00
Persediaan	C.1.2.	37.245.000,00	33.200.000,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>37.245.000,00</b>	<b>33.202.732,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1.	567.450.386.000,00	567.450.386.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	70.839.540.005,00	63.221.386.090,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	56.469.835.285,00	56.469.835.285,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	1.422.537.000,00	1.422.537.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	944.544.613,00	944.544.613,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-76.433.302.989,00	-67.994.188.613,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>620.693.539.914,00</b>	<b>621.514.500.375,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	14.800.000,00	14.800.000,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	0,00	476.761.977,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-9.715.000,00	-483.765.258,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>5.085.000,00</b>	<b>7.796.719,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>620.693.869.914,00</b>	<b>621.555.499.826,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.1.	19.948.800,00	31.028.200,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>19.948.800,00</b>	<b>31.028.200,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>19.948.800,00</b>	<b>31.028.200,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.6.	620.715.921.114,00	621.524.471.626,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>620.715.921.114,00</b>	<b>621.524.471.626,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>620.735.869.914,00</b>	<b>621.555.499.826,00</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

#### BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	1.140.888.200,00	777.846.976,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>1.140.888.200,00</b>	<b>777.846.976,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2.	11.524.773.358,00	12.633.478.604,00
Beban Persediaan	D.3.	6.075.145.877,00	5.761.249.646,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.706.164.346,00	5.259.819.506,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	4.148.372.472,00	3.048.729.583,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.193.195.299,00	1.085.315.634,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	5.620.891.438,00	5.557.458.891,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>34.268.542.790,00</b>	<b>33.346.051.864,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-33.127.654.590,00</b>	<b>-32.568.204.888,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	13.674.700,00	1.850.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	592.969,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	169.435.747,00	6.834.394,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>182.517.478,00</b>	<b>8.684.394,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-32.945.137.112,00</b>	<b>-32.559.520.494,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI BESAR PENELITIAN VETERINER  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1.	621.524.471.626,00	626.586.702.205,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2.	-32.945.137.112,00	-32.559.520.494,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3.	-1.317.765.577,00	202.743.780,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	-1.317.765.577,00	202.743.780,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.4.	33.454.352.177,00	27.294.546.135,00
<b>KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS</b>	E.5.	808.550.512,00	-5.062.230.579,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>E.6.</b>	<b>620.715.921.114,00</b>	<b>621.524.471.626,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Penelitian Veteriner

Balai Besar Penelitian Veteriner didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No. 2005/BALAP.071/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jalan RE. Martadinata No. 30, Bogor.

Balai Besar Penelitian Veteriner mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Penelitian Veteriner berkomitmen dengan visi “ Menjadi Institusi penelitian veteriner bertaraf internasional dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi veteriner dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk mendukung kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dalam rangka mewujudkan pertanian industrial berkelanjutan” Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan

#### A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Penelitian Veteriner. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Besar Penelitian Veteriner menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Penelitian Veteriner dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

### **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Penelitian Veteriner yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Penelitian Veteriner adalah sebagai berikut:

### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

### (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

### (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

**b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

**c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

#### (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
  - a. Kewajiban Jangka Pendek  
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.  
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
  - b. Kewajiban Jangka Panjang  
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### (7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Penelitian Veteriner telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung dan Bangunan	17.250.000	17.250.000
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	69.000.000	69.000.000
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	12.650.000	12.650.000
Estimasi Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	1.252.800.000	1.252.800.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.351.700.000</b>	<b>1.351.700.000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.023.220.000,00	11.561.220.000,00
Belanja Lembur	122.480.000,00	122.480.000,00
Belanja Barang Operasional	2.847.543.000,00	3.027.148.000,00
Belanja Barang Non Operasional	778.972.000,00	389.450.000,00
Belanja Barang Persediaan	9.730.833.000,00	6.967.790.000,00
Belanja Jasa	2.667.274.000,00	2.814.170.000,00
Belanja Pemeliharaan	3.721.495.000,00	3.481.805.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.298.870.000,00	1.284.260.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	2.873.000.000,00	5.463.000.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	500.000.000,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>39.563.687.000,00</b>	<b>35.111.323.000,00</b>

### B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.312.921.979,00 atau mencapai 97,13% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.351.700.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut :

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021			
	Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Estimasi Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya		1.252.800.000,00	973.992.000,00	77,75
Estimasi Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya		12.650.000,00	0,00	0,00
Estimasi Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan		69.000.000,00	15.741.600,00	29,74
Estimasi Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan		17.250.000,00	13.674.700,00	79,27
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan		0,00	2.732,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak		0,00	278.390.047,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya		0,00	30.000.000,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain (TAYL)		0,00	1.120.900,00	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>1.351.700.000,00</b>	<b>1.312.921.979,00</b>	<b>97,13</b>

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 70,69% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Penelitian Veteriner adalah sebagai berikut :

Realisasi pendapatan mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya pendapatan, pendapatan Penyelesaian Ganti Rugi dan ada nya pendapatan jasa lainnya berupa pendapatan kegiatan Kerjasama.

Perbandingan Realisasi Pendapatan  
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	973.992.000,00	740.472.500,00	31,54
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	2.732,00	0,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	29.416.300,00	6.801.200,00	332,52
Pendapatan Denda	278.390.047,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	30.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	1.120.900,00	6.834.394,00	-83,60
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	15.000.000,00	- 100,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
<b>Jumlah</b>	<b>1.312.921.979,00</b>	<b>769.189.838,00</b>	<b>70,69</b>

## B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp34.049.262.042,00 atau 96,98% dari anggaran belanja sebesar Rp35.111.323.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Belanja</b>			
Belanja Pegawai	11.683.700.000,00	11.539.078.888,00	98,76
Belanja Barang	17.964.623.000,00	17.126.922.994,00	95,34
Belanja Modal	5.463.000.000,00	5.397.565.690,00	98,80
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>35.111.323.000,00</b>	<b>34.063.567.572,00</b>	<b>97,02</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>		<b>-14.305.530,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Total Belanja</b>	<b>35.111.323.000,00</b>	<b>34.049.262.042,00</b>	<b>96,98</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 21,33% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

- Kenaikan realisasi belanja dikarenakan naiknya Pagu Anggaran DIPA pada tahun 2021, yang dimana kenaikan anggaran dibarengi oleh naiknya belanja modal dan belanja barang untuk menunjang kegiatan dan tupoksi pada satker Balai Besar Penelitian Veteriner.

### Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	11.524.773.358,00	12.633.478.604,00	-8,78
Belanja Barang	17.126.922.994,00	15.178.059.369,00	12,84
Belanja Modal	5.397.565.690,00	252.198.000,00	2.040,21
<b>Total Belanja</b>	<b>34.049.262.042,00</b>	<b>28.063.735.973,00</b>	<b>21,33</b>

### B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.524.773.358,00 dan Rp12.633.478.604,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -8,78% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Penurunan Belanja Pegawai dikarenakan adanya penurunan jumlah pegawai, dimana jumlah pegawai yang memasuki masa pension sebanyak 20 (dua puluh) pegawai pada tahun anggaran 2021, dan penurunan belanja pegawai diakibatkan pula oleh pemotongan anggaran atau refocusing anggaran serta adanya pengembalian belanja pegawai itu sendiri, dimana pengembalian belanja pegawai yang dikembalikan adalah belanja pegawai tunjangan fungsional.

#### Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	11.417.666.888,00	12.517.993.852,00	-8,79
Belanja Lembur	121.412.000,00	122.315.000,00	-0,74
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>11.539.078.888,00</b>	<b>12.640.308.852,00</b>	<b>-8,71</b>
<b>Pengembalian Belanja Pegawai</b>	<b>-14.305.530,00</b>	<b>-6.830.248,00</b>	<b>109,44</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>11.524.773.358,00</b>	<b>12.633.478.604,00</b>	<b>-8,78</b>

### B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp17.126.922.994,00 dan Rp15.178.059.369,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 12,84% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Kenaikan Belanja Barang dikarenakan ada penambahan kegiatan berupa kegiatan PEN yang menggunakan akun Covid 19, dimana kegiatan PEN tersebut menaikkan Belanja Barang tersebut pada tahun 2021

#### Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.975.652.095,00	2.487.354.691,00	19,63

Belanja Barang Non Operasional	317.133.700,00	381.694.777,00	-16,91
Belanja Barang Persediaan	6.821.701.264,00	6.034.531.654,00	13,04
Belanja Jasa	2.413.378.551,00	2.391.280.038,00	0,92
Belanja Pemeliharaan	3.405.862.085,00	2.798.392.575,00	21,71
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.193.195.299,00	1.085.315.634,00	9,94
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>17.126.922.994,00</b>	<b>15.178.569.369,00</b>	<b>12,84</b>
<b>Pengembalian Belanja Barang</b>	<b>0,00</b>	<b>-510.000,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>17.126.922.994,00</b>	<b>15.178.059.369,00</b>	<b>12,84</b>

### Belanja Barang Penanganan Pandemi Covid 19

Satker Balai Besar Penelitian Veteriner mendapat alokasikan belanja barang pandemi Covid 19 sebesar Rp.2.833.810.000 dan telah terealisasi sebesar Rp.2.720.888.082 atau baru mencapai 96,02% dari total pagu akun Covid 19, dengan rincian sebagai berikut :

### Realisasi Belanja Barang Akun Covid 19

Akun	Uraian Akun	Pagu	Realisasi	%	Penggunaan Belanja
4585.SDA.543 Teknologi Peternakan dan Veteriner (PEN)					
4585.SDA. 547 Diseminasi Teknologi Peternakan (PEN)					
521241	Belanja Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	147.554.000	115.540.000	78,30	Honorarium Narasumber/Pembahas (Menteri/Pejabat Setingkat Menteri)
521841	Belanja Barang Persediaan - Panganan Pandemi COVID-19	1.805.446.000	1.804.270.587	99,93%	Bahan kimia, bahan biologik, hewan, pakan, perlengkapan lab/lain-lain
524115	Belanja Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	397.000.000	395.985.321	99,74%	Keperluan konsultasi /pertemuan/diseminasi /pameran/promosi /koordinasi
<b>Jumlah</b>		<b>2.350.000.000</b>	<b>2.315.795.909</b>	<b>98,54</b>	
1809.EAA.004.002 Layanan Perkantoran Peternakan					
521131	Belanja Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	185.025.000	184.594.173	99,77%	Bahan Pendukung Pencegahan Penyakit

521841	Belanja Barang Persediaan - Penanganan Pandemi COVID-19	70.185.000	68.470.000	97,56%	Pengadaan Perangkat Deteksi Cepat dan Alat Pelindung Diri (APD)
522192	Belanja Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	228.600.000	152.028.000	66,50%	Jasa Pengujian COVID- 19
Jumlah		<b>483.810.000</b>	<b>405.092.173</b>	<b>83,73%</b>	

Balai Besar Penelitian Veteriner mendapat dana Akun Covid 19 diantaranya untuk kegiatan Teknologi Peternakan dan Veteriner (PEN) dan Kegiatan Diseminasi Teknologi Peternakan (PEN) dimana total anggaran untuk kegiatan PEN sebesar Rp. 2.350.000.000 untuk Kegiatan Pekan Ekonomi Nasional (PEN) dengan realisasi per 31 Desember 2021 sebesar Rp.2.315.795.909 atau sebesar 98,54% dari total anggaran kegiatan PEN.

Dan untuk kegiatan Layanan Perkantoran dengan jumlah dana sebesar Rp.483.810.000 dengan realisasi per 31 Desember 2021 sebesar Rp.405.092.173 atau mencapai 83,73%. Dari total anggaran akun covid pada layanan perkantoran.

Sehingga total pagu anggaran belanja barang dengan menggunakan akun Covid untuk satker Balai Besar Penelitian Veteriner Sebesar Rp. 2.833.810.000 dengan realisasi per 31 Desember 2021 sebesar Rp. 2.720.888.082 atau 96,02% dari total Pagu anggaran akun Covid 19.

## B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.397.565.690,00 dan Rp252.198.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.040,21% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

- Kenaikan Belanja Modal di sebabkan adanya penambahan pagu anggaran pada belanja modal dimana belanja modal tersebut diperuntukan untuk pembelian peralatan dan mesin (Alat Laboratorium).

### Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.397.565.690,00	217.853.300,00	2.377,61
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	52.195.000,00	-100,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.397.565.690,00</b>	<b>270.048.300,00</b>	<b>1.898,74</b>
<b>Pengembalian Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>-17.850.300,00</b>	<b>-100,00</b>

<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.397.565.690,00</b>	<b>252.198.000,00</b>	<b>2.040,21</b>
-----------------------	-------------------------	-----------------------	-----------------

### B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.397.565.690,00 dan Rp200.003.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2.598,74% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Kenaikan Belanja Modal Peralatan dan Mesin mengalami kenaikan, dimana pada tahun sebelum nya untuk belanja modal peralatan dan mesin tidak mendapatkan anggaran dikarenakan terdampak pemotongan, sehingga anggaran belanja modal peralatan dan mesin berpindah pada tahun anggaran 2021. Untuk belanja modal peralatan dan mesin mengalami kenaikan yang signifikan dimana belanja modal tersebut diperuntukan pembelian alat laboratorium, sehingga Belanja Modal Peralatan dan Mesin mengalami kenaikan yang tinggi.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

<b>Uraian Jenis Belanja</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2021</b>	<b>Realisasi 31 Desember 2020</b>	<b>Naik (Turun) %</b>
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.397.565.690,00	217.853.300,00	2.377,61
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5.397.565.690,00</b>	<b>217.853.300,00</b>	<b>2.377,61</b>
<b>Pengembalian Belanja</b>	<b>0,00</b>	<b>-17.850.300,00</b>	<b>-100,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5.397.565.690,00</b>	<b>200.003.000,00</b>	<b>2.598,74</b>

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1. ASET LANCAR

#### C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp2.732,00. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas Lainnya dan Setara Kas adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021
<b>Jumlah</b>	<b>0,00</b>

#### C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp37.245.000,00 dan Rp33.200.000,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	37.245.000,00	33.200.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>37.245.000,00</b>	<b>33.200.000,00</b>

### C.2. ASET TETAP

#### C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp567.450.386.000,00 dan Rp567.450.386.000,00.

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2021

Kode Barang	Uraian Barang	NUP	Luas Tanah (M2)	Nilai (Rp)	Lokasi Tanah (Alamat)
(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(11)
2010101002	Tanah Bangunan Rumah Negara Gol II	1	690	995,424,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010104001	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	1	72.659	461.566,298,000	Jl. RE. Martadinata No. 30
2010199999	Tanah Persil Lainnya	1	3.337	25.334.504.000	Jl. Tajur Bogor Timur Kota Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	2	1,980	4,358,650,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	3	600	915,855,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	4	346	522,507,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	5	274	413,778,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	6	281	424,349,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	7	384	579,893,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	8	313	472,673,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	10	281	394,740,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	11	96	131,555,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	12	65	93,772,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	13	168	242,364,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	14	331	499,855,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	15	101	145,707,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	16	90	147,543,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	17	147	240,987,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	18	186	304,923,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	19	154	222,167,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010199999	Tanah Persil Lainnya	20	151	217,840,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010206002	Tanah Padang Rumput	1	112,445	37,285,076,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010206002	Tanah Padang Rumput	2	15,850	5,255,623,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
2010206002	Tanah Padang Rumput	3	80,475	26,684,303,000	Kp. Cimanglid Desa Sukamantri Kec. Tamansari, Kab. Bogor
			<b>290,756</b>	<b>567.450.386.000</b>	

Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2020</b>	<b>567.247.642.220</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Pencatatan Nilai Hasil Revaluasi/Penilaian Kembali	604.169.780
<b>Mutasi Kurang</b>	
Hasil Revaluasi/Penilaian Kembali	401.426.000
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>567.450.386.000</b>

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>567.450.386.000</b>

Mutasi tambah atas nilai Tanah senilai Rp. 604.169.780 (enam ratus empat juta seratus enam puluh Sembilan ribu tujuh ratus delapan puluh rupiah), berasal dari :

- Koreksi Pencatatan Nilai Hasil Revaluasi/Penilaian Kembali atas tanah bangunan kantor pemerintah NUP : 1 yang terletak di kelurahan Ciwaringin Kota Bogor senilai Rp. 604.169.780 (enam ratus empat juta seratus enam puluh Sembilan ribu tujuh ratus delapan puluh rupiah).

Mutasi kurang atas tanah senilai Rp. 401.426.000 (empat ratus satu juta empat ratus dua puluh enam ribu rupiah) berasal dari :

- Koreksi pencatatan karena penghapusan pencatatan ganda pada SIMAK-BMN berupa tanah persil lainnya NUP : 21 yang terletak di Jalan Tajur Kota Bogor senilai Rp. 401.426.000 (empat ratus satu juta empat ratus dua puluh enam ribu rupiah)

### C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp70.839.540.005,00 dan Rp63.221.386.090,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>63.221.386.090,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	5.397.565.690,00
Transfer Masuk	2.220.588.225,00
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>70.839.540.005,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-60.030.818.487,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>10.808.721.518,00</b>

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 5.397.565.690,00 berasal dari pembelian :

1. Pembelian Alat Laboratorium Labcycler 48 Thermal 1 unit senilai Rp. 142.500.000,-
2. Pembelian Alat Laboratorium Incubator Shaker 1 unit senilai Rp. 177.044.340,-
3. Pembelian Alat Laboratorium Autoclave 1 unit senilai Rp. 186.437.250,-
4. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Fogger 2 unit senilai Rp. 5.832.700,-
5. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa pH Meter 1 unit senilai Rp. 23.036.850,-
6. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Mini Electrophoresis 5 unit senilai Rp. 81.834.250

7. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Microcentrifuge Speed 90-18.000 rpm 1 unit senilai Rp. 69.329.350,-
8. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Diaphragm Vacuum Laboport Mini 1 unit senilai Rp. 16.266.850,-
9. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Pompa Air 1 Unit senilai Rp. 7.062.000,-
10. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Kontral Panel Pompa 1 Set senilai Rp. 2.942.500,-
11. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Water Purifier 1 Set senilai Rp. 30.778.550,-
12. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Pompa Air Groundfos 1 Unit senilai Rp. 6.885.450,-
13. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa Compresor 2 Unit senilai Rp. 75.328.000,-
14. Pembelian Peralatan Pendukung Laboratorium berupa AC 2 PK 1 Unit senilai Rp. 7.768.200,-
15. Pembelian Peralatan Kantor berupa PC Dekstop 1 Alcatroz unit senilai Rp. 23.400.000,-
16. Pembelian Peralatan Kantor berupa Laptop 1 unit senilai Rp. 19.246.500,-
17. Pembelian Peralatan Kantor berupa PC Dekstop Dell 1 unit senilai Rp. 18.252.000,-
18. Pembelian Peralatan Kantor berupa AC 1 PK 5 Unit senilai Rp. 22.000.000,-
19. Pembelian Peralatan Kantor berupa AC 2 PK 2 unit senilai Rp. 19.068.000,-
20. Pembelian Pendukung Laboratorium Refrigerator 1 unit senilai Rp. 9.500.000,-
21. Pembelian Alat Laboratorium (Autoclave) 1 unit senilai Rp. 1.735.800.000,-
22. Pembelian Alat Laboratorium Mixer 1 unit senilai Rp. 68.000.000,-
23. Pembelian Alat Laboratorium berupa Microscope Binoculair 1 unit senilai Rp. 134.432.900,-
24. Pembelian Alat Laboratorium berupa Microscope Flourescence 1 unit senilai Rp. 177.320.000,-
25. Pembelian Alat Laboratorium berupa ISO Cage (Kandang) 2 unit senilai Rp. 1.853.500.000,-
26. Pembelian Alat Laboratorium berupa Incubator 1 unit senilai Rp. 187.000.000,-
27. Pembelian Alat Laboratorium berupa Deep Freezer 1 unit senilai Rp. 297.000.000,-

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp. 2.220.588.225,00 berasal dari transfer masuk :

1. Transfer masuk dari Puslitbangnak berupa Laptop senilai Rp. 18.505.000,-
2. Transfer masuk dari Batan berupa Peralatan Laboratorium senilai Rp. 1.313.763.825,-
3. Transfer masuk dari Balitra berupa Peralatan Laboratorium senilai Rp. 888.119.400,-

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp56.469.835.285,00 dan Rp56.469.835.285,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2021</b>	<b>56.469.835.285</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>0</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	<b>0</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>56.469.835.285</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-15.047.237.799
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>41.422.579.486</b>

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan.

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan

### C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.422.537.000,00 dan Rp1.422.537.000,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2021</b>	<b>1.422.537.000</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>0</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	<b>0</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>1.422.537.000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.355.246.703
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>67.290.297</b>

Mutasi tambah atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi tambah atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan.

Mutasi kurang atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi kurang atas nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan

### C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp944.544.613,00 dan Rp944.544.613,00.

<b>Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2021</b>	<b>944.544.613</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	<b>0</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	<b>0</b>
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>944.544.613</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>944.544.613</b>

Mutasi tambah atas nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi tambah atas nilai Aset Tetap Lainnya.

Mutasi kurang atas nilai Aset Tetap Lainnya senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi kurang atas nilai Aset Tetap Lainnya

Untuk peralatan dan Mesin yang belum di PSP senilai Rp25.671.481.552,00 sebanyak 866 NUP saat ini sedang dalam proses pemilahan data sesuai dengan Permenta 788 Tahun 2016, dan untuk Aset Tetap Lainnya (ATL) sebanyak 987 NUP telah ditindaklanjuti dengan terbitnya SK PSP ATL Nomor : 40/KPTS/PL.310/A/1/2022 tgl. 06 Januari 2022.

### C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-75.429.394.839,00 dan Rp-67.994.188.613,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	70.839.540.005,00	-60.030.818.487,00	10.808.721.518,00
2.	Gedung dan Bangunan	56.469.835.285,00	-15.047.237.799,00	41.422.597.486,00

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.422.537.000,00	-1.355.246.703,00	67.290.297,00
4.	Aset Tetap Lainnya	944.544.613,00	0,00	944.544.613,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>129.676.456.903,00</b>	<b>-76.433.302.989,00</b>	<b>53.243.153.914,00</b>

### C.3. ASET LAINNYA

#### C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.800.000,00 dan Rp14.800.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Paten	14.800.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>14.800.000,00</b>

<b>Saldo Nilai Perolehan per 01 Januari 2021</b>	<b>14.800.000</b>
Mutasi Tambah	0
Mutasi Kurang	0
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>14.800.000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	9.715.000
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>5.085.000</b>

Mutasi tambah atas nilai Aset Tak Berwujud senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi kurang atas nilai Aset Tak Berwujud

Mutasi kurang atas nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan senilai Rp. 0 berasal dari :

- Tidak ada mutasi kurang atas nilai Aset Tak Berwujud

#### C.3.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp476.761.977,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai

Besar Penelitian Veteriner serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020</b>	<b>476.761.977,00</b>
<b>Mutasi Kurang</b>	
<b>Saldo per 31 Desember 2021</b>	<b>0,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2021</b>	<b>0,00</b>

### C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Besar Penelitian Veteriner per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-9.715.000,00 dan Rp-483.765.258,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	14.800.000,00	-9.715.000,00	5.085.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>14.800.000,00</b>	<b>-9.715.000,00</b>	<b>5.085.000,00</b>

## C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1. Pendapatan Diterima Dimuka

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19.948.800,00 dan Rp31.028.200,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBK. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

#### Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	19.948.800,00	31.028.200,00
<b>Jumlah</b>	<b>19.948.800,00</b>	<b>31.028.200,00</b>

## C.5. EKUITAS

### C.5.1 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp621.721.665.514,00 dan Rp621.524.471.626,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.140.888.200,00 dan Rp777.846.976,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	110.075.200,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	30.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	84.476,00	-100,00
Pendapatan Penelitian/Riset, Survey, Pemetaan, dan Pengembangan Iptek Lainnya	0,00	15.000.000,00	-100,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	973.992.000,00	740.472.500,00	31,54
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	0,00	3.900.000,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	26.821.000,00	18.390.000,00	45,85
<b>Jumlah</b>	<b>1.140.888.200,00</b>	<b>777.846.976,00</b>	<b>46,67</b>

Pendapatan Negara Bukan Pajak berasal dari :

Pendapatan Umum :

- Pendapatan senilai Rp. 110.075.200,00 merupakan pendapatan dari denda keterlambatan dalam Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah.
- Pendapatan senilai Rp. 30.000.000,00 merupakan pendapatan dari penjualan hewan percobaan
- Pendapatan senilai Rp. 26.821.000,00 merupakan pendapatan dari penjualan hasil pertanian

Pendapatan Fungsional :

- Pendapatan senilai Rp. 973.992.000,00 merupakan pendapatan dari hasil uji sampel Diagnostik sebagai tupoksi Balai Besar Penelitian Veteriner

## D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.524.773.358,00 dan Rp12.633.478.604,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

### Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	7.241.070.960,00	8.109.813.020,00	-10,71
Beban Pembulatan Gaji PNS	96.885,00	105.642,00	-8,29
Beban Tunj. Anak PNS	152.682.178,00	173.802.142,00	-12,15
Beban Tunj. Beras PNS	407.434.920,00	395.775.300,00	2,95
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.622.950.000,00	1.517.030.000,00	6,98
Beban Tunj. PPh PNS	123.707.245,00	121.813.068,00	1,56
Beban Tunj. Struktural PNS	34.170.000,00	113.285.000,00	-69,84
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	559.133.170,00	645.071.432,00	-13,32
Beban Tunjangan Umum PNS	154.355.000,00	181.655.000,00	-15,03
Beban Uang Lembur	121.412.000,00	122.315.000,00	-0,74
Beban Uang Makan PNS	1.107.761.000,00	1.252.813.000,00	-11,58
<b>Jumlah</b>	<b>11.524.773.358,00</b>	<b>12.633.478.604,00</b>	<b>-8,78</b>

- Penurunan Beban Pegawai dikarenakan adanya pemotongan anggaran Belanja Gaji dan 21 (dua puluh satu) pegawai yang memasuki mas purna bakti (pension) sehingga mempengaruhi beban belanja pegawai.

## D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.075.145.877,00 dan Rp5.761.249.646,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	4.804.579.732,00	3.277.155.187,00	46,61
Beban Persediaan konsumsi	1.199.529.455,00	2.055.951.959,00	-41,66
Beban persediaan lainnya	71.036.690,00	428.142.500,00	-83,41
<b>Jumlah</b>	<b>6.075.145.877,00</b>	<b>5.761.249.646,00</b>	<b>5,45</b>

- Kenaikan Beban Persediaan dikarenakan adanya penambahan anggaran pada kegiatan Pekan Ekonomi Nasional (PEN), dimana Pekan Ekonomi Nasional menggunakan akun Covid 19 dimana akun tersebut membentuk persediaan sehingga beban persediaan menjadi naik.

#### D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.706.164.346,00 dan Rp5.259.819.506,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	131.953.700,00	188.409.777,00	-29,96
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	115.540.000,00	0,00	0,00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	24.720.000,00	116.990.000,00	-78,87
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	184.594.173,00	149.915.850,00	23,13
Beban Barang Operasional Lainnya	102.164.400,00	104.642.000,00	-2,37
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	161.448.000,00	212.400.000,00	-23,99
Beban Honor Output Kegiatan	44.920.000,00	75.785.000,00	-40,73
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	151.478.000,00	184.064.000,00	-17,70
Beban Jasa Konsultan	98.727.500,00	0,00	0,00
Beban Jasa Lainnya	89.590.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	179.864.000,00	242.468.300,00	-25,82
Beban Keperluan Perkantoran	1.796.160.472,00	1.483.811.601,00	21,05

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Langganan Air	477.306.500,00	461.172.900,00	3,50
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	63.361.136,00	42.464.238,00	49,21
Beban Langganan Listrik	1.336.835.378,00	1.447.867.847,00	-7,67
Beban Langganan Telepon	16.216.037,00	13.242.753,00	22,45
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	727.689.050,00	533.023.740,00	36,52
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	3.596.000,00	3.561.500,00	0,97
<b>Jumlah</b>	<b>5.706.164.346,00</b>	<b>5.259.819.506,00</b>	<b>8,49</b>

- Kenaikan Beban Barang dan Jasa dikarenakan adanya penambahan anggaran pada belanja jasa, dan belanja panganan covid 19, sehingga mempengaruhi beban belanja barang dan jasa.

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.148.372.472,00 dan Rp3.048.729.583,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.767.296.400,00	1.362.196.350,00	29,74
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.638.565.685,00	1.436.196.225,00	14,09
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	24.489.339,00	90.293.900,00	-72,88
Beban Persediaan suku cadang	718.021.048,00	160.043.108,00	348,64
<b>Jumlah</b>	<b>4.148.372.472,00</b>	<b>3.048.729.583,00</b>	<b>36,07</b>

- Kenaikan jumlah beban pemeliharaan disebabkan perbaikan alat alat laboratoium yang sudah using dan pemeliharaan Gedung bangunan yang memerlukan perbaikan, sehingga mempengaruhi beban pemeliharaan.

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.193.195.299,00 dan Rp1.085.315.634,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian

Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	535.759.977,00	915.004.234,00	-41,45
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	395.985.322,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	156.150.000,00	74.200.000,00	110,44
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	5.850.000,00	13.350.000,00	-56,18
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	99.450.000,00	82.761.400,00	20,16
<b>Jumlah</b>	<b>1.193.195.299,00</b>	<b>1.085.315.634,00</b>	<b>9,94</b>

- Kenaikan jumlah beban perjalanan dinas disebabkan oleh telah berkurangnya jumlah kasus covid 19 dan telah di bukanya PPKM menjadi level 2 sehingga perjalanan yang awalnya dibatasi dalam melaksanakan kegiatan perjalanan pada tahun ini dilaksanakan.

#### D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp5.620.891.438,00 dan Rp5.557.458.891,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Paten	565.000,00	423.750,00	33,33
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.040.775.136,00	3.237.134.707,00	-6,06
Beban Penyusutan Irigasi	3.797.584,00	3.797.584,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	143.414.999,00	262.169.000,00	-45,29
Beban Penyusutan Jaringan	2.765.650,00	2.765.650,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0,00	592.969,00	-100,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.429.573.069,00	2.050.575.231,00	14,48
<b>Jumlah</b>	<b>5.620.891.438,00</b>	<b>5.557.458.891,00</b>	<b>1,14</b>

#### D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-592.969,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	168.314.847,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	13.674.700,00	1.850.000,00	639,17
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	1.120.900,00	6.834.394,00	-83,60
<b>Jumlah</b>	<b>182.517.478,00</b>	<b>8.684.394,00</b>	<b>2.001,67</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp621.524.471.626,00 dan Rp626.586.702.205,00.

### E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-32.945.137.112,00 dan Rp-32.559.520.494,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.317.765.577,00 dan Rp202.743.780,00.

#### E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-1.317.765.577,00 dan Rp202.743.780,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

### E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp33.454.352.177,00 dan Rp27.294.546.135,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	34.049.262.042,00
Diterima dari Entitas Lain	-1.312.921.979,00
Transfer Masuk	718.012.114,00
<b>Jumlah</b>	<b>33.454.352.177,00</b>

#### E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-1.312.921.979,00 sedangkan DKEL sebesar Rp34.049.262.042,00.

#### E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp718.012.114,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018090200412013000KD	18.505.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090200412013000KD	-2.313.125,00
3.	Peralatan dan Mesin	018091500237931000KD	888.319.400,00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018091500237931000KD	-555.199.625,00
5.	Peralatan dan Mesin	080010199017279003KP	1.313.763.825,00
6.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	080010199017279003KP	-945.063.361,00
<b>Jumlah</b>			<b>718.012.114,00</b>

#### E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp197.193.888,00 dan Rp-5.062.230.579,00.

**F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA**

**F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca**

**F.2. Pengungkapan Lain-lain**